

# **Pemberdayaan Perempuan Melalui Siaran Radio yang Berperspektif Gender**

**Sulih Indra Dewi dan Akhirul Aminulloh**

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Email: sulih\_d@yahoo.com

## **Abstract**

*Until today women's position in public area is still underestimated. Almost in all public sectors, private or governmental is dominated by men. This fact made some people try to promote the right of woman same as a man with many ways and programs. One of the ways is by media broadcasting especially radio. Mass media is regarded to have a big power to its audience to influence and direct them. Radio is one of communication media which has a specific audience with many listeners in Malang. The signature of radio as an intimate and personal media can make the listeners stay to listen. The objective of this research is to find out the role of radio in women empowerment especially in politics and woman's right in publik sector. This reasearch was held in radio MAS FM and radio Kosmonita Malang. Radi MAS FM is a radio with family segmentation while radio Kosmonita is women and family. The methode used is descriptive qualitative with data collection through the interview and the data analysis used interactive analysis. The result shows that as mass media, those two radios have conducted their functions as information and entertainment media. But, they have not used their power maximally to educate women and participate in women empowerment especially in understanding woman's rights in public sector. The radio program they made are only focused on the domestic sector. Fortunately, some programs in Radio Kosmonita Malang have promoted on woman's rights in public sector compare to radio MAS FM.*

**Keywords:** *woman empowerment, radio broadcasting, gender*

## **Abstrak**

Keberadaan perempuan di ranah publik masih dianggap sebelah mata sampai saat ini. Hampir semua sektor publik, baik pemerintah maupun swasta juga masih didominasi oleh laki-laki. Kenyataan ini yang menjadikan semua pihak terus berupaya memberi kesadaran pada perempuan agar perempuan mampu dan sejajar dengan laki-laki dengan berbagai macam cara dan program. Salah satu cara tersebut adalah melalui siaran media massa terutama radio. Media massa dianggap memiliki kekuatan yang besar terhadap khalayaknya dalam mempengaruhi dan mengarahkan opini publik. Radio merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki segmentasi audiens yang khusus dan masih cukup diminati di kota Malang. Kekhasan radio sebagai media yang intim dan personal mampu membuat pendengarnya tetap setia untuk mendengarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran media komunikasi radio dalam upaya pemberdayaan perempuan khususnya di bidang politik dan hak-hak publik bagi perempuan. Penelitian ini akan dilakukan di radio MAS FM dan Kosmonita Malang. Radio MAS FM merupakan radio dengan segmentasi keluarga sedangkan radio Kosmonita merupakan radio untuk perempuan dan keluarga.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Adapun analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai media massa, kedua radio telah melakukan fungsinya sebagai media hiburan dan informasi. Namun kedua radio belum menggunakan kekuataannya secara maksimal untuk mendidik perempuan dan berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan perempuan terutama terkait dengan pemahaman hak-hak perempuan di ruang publik. Program radio yang dibuat masih berfokus pada ruang domestik perempuan. Meskipun demikian beberapa program di Radio Kosmonita Malang ternyata sudah menyentuh hak perempuan di ruang publik dibandingkan dengan radio MAS FM.

**Kata kunci:** Pemberdayaan perempuan, siaran radio, gender

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi secara terus menerus. Penyebaran informasi akan lebih efektif ketika melibatkan media komunikasi atau media massa seperti radio. Radio merupakan media komunikasi yang murah dan bisa menjangkau wilayah-wilayah yang terpencil. Hal ini sangat berbeda dengan media lain seperti televisi yang lebih mahal dan siarannya terbatas. Radio juga memiliki keunggulan dibandingkan media lain yaitu bersifat lebih personal, mudah dibawa dan bisa didengarkan sambil melakukan aktifitas lain (Mondry, 2009). Itulah mengapa masyarakat masih terus setia mendengarkan radio sembari mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti memasak, menyetrika atau sambil berdagang.

Keistimewaan inilah yang harus bisa dimanfaatkan oleh stasiun radio dengan sebaik mungkin. Sebagai media massa, radio bisa melakukan fungsi memberi informasi, hiburan sekaligus pendidikan. Beragam program radio bisa dibuat untuk memenuhi fungsi-fungsi tersebut. Namun, saat ini banyak stasiun radio yang hanya mengutamakan fungsi hiburan dan minin pendidikan. Di kota Malang, tidak banyak stasiun radio yang mengedepankan fungsi pendidikan terutama pendidikan bagi perempuan atau pemberdayaan perempuan.

Perempuan dan media massa, menjadi dua aspek penting yang tidak dapat dipisahkan

satu dengan lainnya. Hampir tidak ada satu media massa pun saat ini yang tak mengangkat sosok perempuan dalam ulasannya. Dunia perempuan saat ini, telah mengalami perubahan yang luar biasa. Tetapi isu-isu kesetaraan dan relasi gender masih terus relevan dan menghiasi wacana media massa kita hingga saat ini. Berbagai wacana media massa masih menunjukkan, keberadaan perempuan dalam media massa masih saja belum seperti yang diharapkan kaum perempuan (Haryati, 2012).

Di Indonesia masih banyak kita temui bentuk-bentuk diskriminasi gender yang patut mendapatkan perhatian lebih dari media. Misalnya saja perundang-undangan yang tidak berpihak pada perempuan sehingga perempuan dirugikan, *human trafficking* dan penjualan perempuan dengan janji penghasilan yang menggiurkan. Belum lagi kurangnya perlindungan hukum terhadap perempuan terkait dengan kekerasan dan pemerkosaan, serta hak-hak reproduksi yang kurang dipahami oleh perempuan itu sendiri. Beragam permasalahan tersebut tidak bisa diabaikan, oleh karena itu kesadaran perempuan terhadap hak-haknya pun juga perlu terus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk membangun kesadaran tersebut adalah melalui media komunikasi, radio.

Perempuan merupakan sumber daya terpenting bagi pembangunan sebuah bangsa. Karena dari perempuanlah, pertama kali manusia belajar. Perempuan memiliki andil yang besar dalam pendidikan anak-anaknya,

generasi penerus bangsa. Sehingga sudah sewajarnya perempuan juga mendapatkan perhatian dan pendidikan yang memadai. Posisi perempuan dalam masyarakat saat ini semakin diakui perannya, tetapi pada bidang-bidang tertentu perempuan tidak mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki misalnya dalam bidang politik dan peran publik.

Untuk itulah program pemberdayaan perempuan di radio bisa memberi saluran lain bagi perempuan. Dengan berbagai program yang memang dikhususkan bagi perempuan, seperti program *talkshow*, berita dan *feature* terkait peran perempuan, hak-hak perempuan dan kesehatan reproduksi diharapkan bisa memberikan wawasan dan sudut pandang yang berbeda bagi perempuan. Berbagai informasi tersebut penting bagi perempuan untuk menambah kesadaran dan diharapkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perempuan dan keluarganya. Apabila seorang perempuan memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik serta memahami peran yang seharusnya dijalankan maka dia akan menjadi perempuan atau ibu yang lebih baik bagi keluarga maupun anak-anaknya. Apabila hal ini tercapai maka perempuan akan lebih berdaya dan mandiri serta memiliki peran penting dalam masyarakat.

Radio MAS FM dan Kosmonita Malang merupakan dua dari sekian banyak radio di Malang. Dua radio ini mengambil segmentasi bagi keluarga dan perempuan. Tidak banyak radio yang berani mengambil segmentasi ini karena dianggap kurang bisa mendatangkan keuntungan. Banyak radio di Malang yang lebih memilih segmentasi remaja atau anak muda dengan asumsi lebih banyak mendatangkan keuntungan. Radio MAS FM memiliki segmentasi radio keluarga, dan memiliki program-program dengan audiens yang beragam mulai dari perempuan, anak muda bahkan anak-anak. Sedangkan radio Kosmonita lebih memfokuskan diri pada perempuan dan keluarga, sehingga Kosmonita memiliki beragam program bagi perempuan.

Secara umum radio MAS FM memiliki beberapa program untuk perempuan misalnya

program “Inspirasi Pagi” yang banyak memberikan tips-tips tentang karir, kesehatan dan fashion bagi perempuan. Selain itu juga ada program kuliner dan memasak di program “Food and Mood”. Salah satu segmen program di program “Me Time” mengundang psikolog anak guna membahas masalah-masalah ibu dan anak. Beberapa program tersebut memang banyak menyajikan informasi dan wawasan bagi perempuan tapi lebih banyak menyentuh pada peran perempuan di domain domestik.

Sedangkan pada radio Kosmonita, karena segmentasinya lebih khusus untuk perempuan dan keluarga maka hampir semua program yang dihadirkan memiliki unsur perempuan. Meski begitu radio Kosmonita juga memiliki program yang benar-benar untuk pemberdayaan perempuan yaitu *Woman's Time*. Di program ini radio Kosmonita memiliki tema-tema yang berbeda antara lain tema pemberdayaan perempuan, ekonomi, kesehatan reproduksi, gaya hidup dan kesehatan. Sedangkan di program *Woman's Talk* menghadirkan nara sumber dengan tema-tema perempuan. Radio Kosmonita juga menggandeng para praktisi dan akademisi dari universitas dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk berperan serta dalam sosialisasi pemberdayaan perempuan dan kesetaraan hak perempuan dan laki-laki.

Hal lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana radio sebagai media komunikasi juga memahami dan memiliki perspektif gender. Karena konten yang terkait dengan perempuan tidak selalu memiliki perspektif gender. Dalam hal ini peran penyiar juga sangat menentukan. Penyiar sebagai garda terdepan dari sebuah program juga harus memiliki wawasan dan pemahaman tentang gender sehingga mampu membawakan program perempuan dengan perspektif gender pula.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media komunikasi seperti radio memiliki pengaruh yang cukup penting bagi masyarakat terlebih lagi bagi pendidikan perempuan. Peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait

peran media komunikasi terhadap pemberdayaan perempuan dan bagaimana program ini berpengaruh pada pendengar perempuan. Apakah berbagai program dari dua stasiun di atas memang memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perempuan dan memperkaya pengetahuan perempuan terutama pemahaman di bidang politik dan hak-hak di ruang publik untuk kemudian mereka bisa memiliki peran yang lebih besar terhadap keluarga dan masyarakat.

### Metode Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kota Malang, yakni radio MAS FM dan Radio Kosmonita Malang dan para pendengar radio tersebut. Dua radio ini dipilih karena radio tersebut memiliki segmentasi untuk perempuan dan keluarga dan memiliki program-program radio yang memang dikhususkan bagi perempuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian (Sutopo, 2006).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan mencatat dokumen/ penelaahan terhadap dokumen-dokumen. Adapun teknik sampling dalam

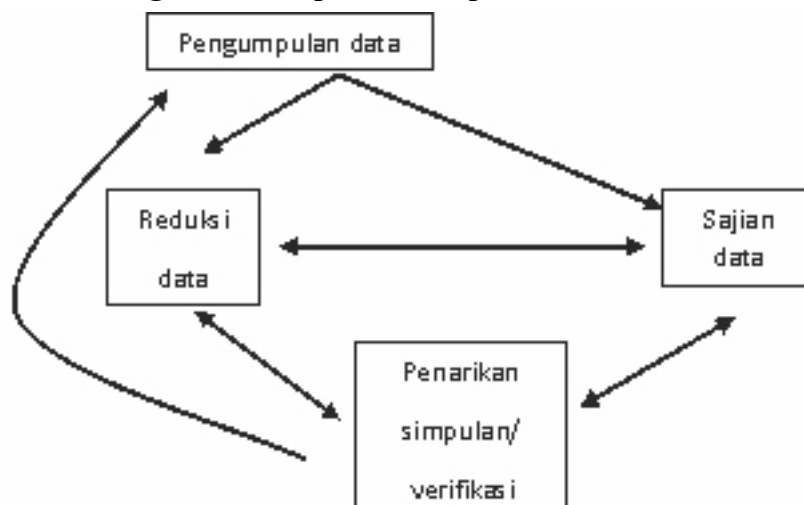
penelitian ini lebih mengarah pada jenis teknik cuplikan yang dikenal sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2006). Kemudian teknik *purposive sampling* bisa dilanjutkan dengan teknik *Snowball sampling*. Teknik Pengambilan sampel dengan *snowball* ini mengimplikasikan jumlah sampel yang semakin membesar seiring dengan perjalanan waktu pengamatan. Penarikan sampel dengan cara *snowball* melalui beberapa tahap di mana peneliti mengidentifikasi dari seorang informan untuk mengawali pengumpulan data, kemudian dari informan ini peneliti menanyakan siapa lagi yang selayaknya bisa diwawancarai untuk dijadikan informan berikutnya.

Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Produser radio MAS FM dan Kosmonita Malang
2. Penyiar radio MAS FM dan Kosmonita Malang
3. Pendengar radio MAS FM dan Kosmonita Malang

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles & Huberman

**Bagan 1. Komponen-komponen Analisis Data**



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

(1992), model analisis interaktif ini ada tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasinya, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Tiga alur kegiatan tersebut ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/ verifikasi. Model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ini sering disebut dengan model analisis interaktif. Untuk lebih jelasnya, proses analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema berikut:

## Hasil Dan Pembahasan

### Konten program untuk perempuan

Sebagai media massa radio memiliki kekuatan untuk membantuprogram pemberdayaan perempuan melalui berbagai program siarannya. Melalui program siaran inilah misi pemberdayaan perempuan dan sosialisasi pengarus utamaan gender seharusnya bisa dilakukan. Elemen terpenting dalam siaran radio adalah konten program. Konten program merupakan aspek krusial dalam merebut pendengar. Konten dan juga gaya penyiaran masing-masing siaran haruslah berbeda. Konten dan gaya siar inilah yang merupakan alat untuk mendapatkan khalayak sebanyak-banyaknya. Beberapa program di Kosmonita FM adalah sebagai berikut:

- a. Kosmonita Pagi; berisi informasi menarik seputar kecantikan, fashion, kesehatan dan etika. *Space* inspirasi lewat obrolan cerdas dalam *Morning Talk*, *Inspiring People*. Di salah satu segmen Kosmonita Pagi yakni *Kosmo Look at U* memberikan ruang bagi pendengar untuk lebih dekat dengan pendengar lainnya lewat jaringan media sosial. Filosofi Kosmonita Pagi hadir sebagai “jendela” dari keseluruhan rangkaian Program Radio Kosmonita, yang berarti hadir sebagai pembuka dan gambaran atau cuplikan dari keseluruhan program.
- b. *About Us*; ada beberapa segmen *talkshow* di program ini bersama narasumber mengupas sebuah buku

dalam *Kosmo Book Review, All About Kids* membahas seputar tumbuh kembang anak, Konsultasi Perkawinan bersama ahli hukum perkawinan, serta Peluang seputar peluang usaha bersama pengusaha dan interpreneur.

- c. *Kosmo Breaktime*: program Request yang berisikan musik mancanegara, yang dtujukan untuk menemani istirahat dan makan siang, menyajikan informasi seputar nutrisi, kuliner, info ringan populer tentang makanan dan minuman.
- d. *Woman's Time*: program-program ini menyajikan musik-musik cantik dari dalam dan luar negeri. Ada tiga pernik dalam acara ini yaitu: *Beauty in You* membahas seputar dunia kecantikan bersama konsultan kecantikan maupun dokter spesialis kulit dan kecantikan. LIPSTIK mengangkat isu seputar perempuan serta menyuarakan pendapat perempuan bersama narasumber.

Sedangkan beberapa program yang terkait dengan perempuan di Radio MAS FM adalah:

- a. *Inspirasi Pagi*: program yang berisi tips seputar merawat rumah, info kecantikan, rekomendasi buku dan bagaimana cara membagi waktu. Program ini diselengi dengan lagu-lagi era 80-90an.
- b. *Keranjang Belanja*: berisi informasi jual beli dan bagaimana cara mengatur keuangan
- c. *MeTime*: merupakan program interaktif dengan nara sumber dan disesuaikan dengan tema berdasarkan hari misal Senin bertema Psikologi anak, Selasa *Beauty and Fashion*, Rabu *Sport and Health*, Kamis tentang bisnis dan Jumat tentang dekorasi rumah

Kedua radio memiliki segmentasi pendengar yang hampir sama yaitu segmentasi perempuan. Untuk Radio MAS FM target pendengarnya usia 28-40 dengan Satus Ekonomi Sosial (SES) B dan B+ dan 75% adalah perempuan. Sedangkan Radio Kosmonita memiliki target

pendengar berusia 23-45 tahun dengan SES A,B,C.C1 dan 75% adalah perempuan.

Lagu merupakan bagian terpenting yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pendengar. Untuk Radio Kosmonita 70% lagu Mancanegara dan 30% lagu Indonesia. Sedangkan Radio MAS FM 60% lagu Indonesia dan 40% lagu Mancanegara. Dengan komposisi tersebut maka segmentasi pendengar pun akan terbentuk.

Dari hasil wawancara dengan pendengar kebanyakan pendengar kedua radio lebih fokus pada musik yang diputarkan bukan konten maupun nama program. Umumnya pendengar kedua radio tersebut masih melihat musik atau hiburan sebagai alasan utama untuk mendengarkan radio. Hal ini juga bisa dilihat dari ramainya program yang menghadirkan request lagu. Program *talkshow* atau interaktif juga mendapatkan respon pendengar tapi tidak sebanyak respon di program yang memungkinkan *request* lagu atau bersifat hiburan.

Dari wawancara dengan *program director* di kedua radio akhirnya bisa disimpulkan bahwa karakter pendengar yang mendekati segmentasi radio adalah bahwa Radio MAS FM untuk ibu rumah tangga sehingga program lebih banyak difokuskan bagaimana menjadi ibu rumah tangga yang baik sedangkan di radio Kosmonita lebih banyak tentang perempuan yang berkarier atau ibu bekerja.

### **Program Radio Untuk Perempuan**

Perempuan adalah sumber daya penting manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan suatu negara secara keseluruhan sangat tergantung pada keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan. Status perempuan dalam masyarakat merupakan indeks sejati suatu budaya, tingkat religiusitas dan spiritual sosial.

Media mainstream seperti radio meskipun dari segi jumlah penikmatnya menurun, tapi radio masih merupakan satu-satunya media yang dapat dinikmati sembari melakukan aktifitas lain (*semi-engaging*). Informasi yang didapat melalui media seperti surat kabar, radio dan televisi bisa membentuk pendapat khalayaknya tentang dunia.

Berbicara mengenai perempuan, tidak

hanya berbicara tentang kecantikan, belanja dan tugas domestik lainnya. Namun sayangnya, perempuan masih digambarkan dalam peran tradisional mereka. Hal ini masih tergambar dalam konten siaran di kedua radio, MAS FM dan Kosmonita FM. Radio masih terdistorsi dalam menggambarkan perempuan versi ibu rumah tangga masa kini. Kebutuhan perempuan masih diukur dari sektor domestik dan melupakan bahwa perempuan mampu berperan di wilayah publik.

Program-program siaran di MAS FM seperti 'Keranjang Belanja', berisi tentang informasi-informasi seputar belanja, dengan asumsi bahwa perempuan pada umumnya adalah pengatur keuangan rumah tangga, sementara suami yang mencari nafkah. Lalu ada program 'Me Time' yang terbagi menjadi beberapa segmen lebih banyak berbicara tentang urusan domestik, mengurus anak dan rumah.

Secara umum radio MAS FM memiliki program-program siaran yang pada dasarnya bersegmentasi perempuan namun masih belum memberikan pengaruh lebih pada pemberdayaan perempuan di sektor publik. Radio MAS FM tidak memaksimalkan kekuatan atau *power* yang dimiliki oleh sebuah media untuk menggerakkan audiensnya. Radio MAS FM dengan konsep yang baru memang masih mencoba mencari posisi dan meraba segmentasi pendengar yang paling pas sehingga terkesan ingin bermain "aman".

Sementara itu program-program siaran di Kosmonita terdapat beberapa program yang menempatkan perempuan pada sektor publik, yakni pada program LIPSTIK. Program ini merupakan program *talkshow* yang mengangkat isu perempuan serta menyuarakan pendapat perempuan bersama narasumber. Adanya ruang bagi perempuan untuk turut serta menyuarakan pendapatnya dalam memberi solusi masalah sosial menunjukkan bahwa program ini mengajak perempuan untuk turut serta memberi perubahan pada lingkungannya dan membuat perempuan mampu memainkan perannya dalam sektor publik.

### **Gender dan Pemberdayaan Perempuan**

Pemahaman tentang gender ternyata

masih banyak yang salah arti. Ketika berbicara tentang gender selalu terkait dengan posisi perempuan yang ingin setara dengan laki-laki. Padahal gender merupakan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa media dan orang-orang yang bekerja pada media tidak benar-benar memahami apa itu gender dan bagaimana media bisa ikut berperan dalam gerakan pengarusutamaan gender (*gender mainstream*). Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara penyiar radio MAS FM yang mengakui memang dirinya tidak begitu paham tentang gender meskipun dia juga seorang perempuan. *Program director* juga masih menganggap isu-isu yang terkait dengan perempuan seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), *trafficking* dan politik merupakan hal yang berat untuk perempuan dan tidak diinginkan oleh perempuan. Radio MAS FM lebih berfokus pada bagaimana menjadi ibu yang baik, mengurus rumah dan anak dengan baik. Sedangkan ranah publik masih sangat sedikit dibicarakan atau diangkat sebagai sebuah isu yang harus mendapatkan perhatian.

Sedangkan radio Kosmonita memang banyak menghadirkan program-program pemberdayaan perempuan misalnya dalam hal bisnis, tetapi isu-isu tentang hak-hak perempuan di ruang publik masih sedikit tersentuh. Karena kedua radio adalah radio komersial yang menggantungkan pemasukkan dari pengiklan yang menuntut jumlah pendengar yang banyak, maka radio harus mau mengikuti selera pasar. Padahal media memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mendidik serta mengarahkan audiensnya.

Segala bentuk ketidakadilan gender bisa dilihat dari hal-hal kecil di sekitar kita. Misalnya politik, kita tahu bahwa politik merupakan dunia laki-laki tapi sebenarnya perempuan juga bisa memberikan kontribusi atau suara perempuan bisa diperhitungkan di dunia politik atau di ranah publik. Radio masih melihat isu gender sebagai sesuatu yang terlalu tinggi untuk diraih padahal sangat berdampak pada perempuan. Sebagai radio yang bersegmenasi untuk perempuan

seharusnya radio bisa memberikan lebih dari sekedar informasi yang biasanya diinginkan oleh perempuan bukan dibutuhkan yaitu seputar kecantikan, mengurus anak dan rumah. Dengan memberikan informasi yang hanya berkutat di sektor domestik, radio tidak akan bisa memperkaya wawasan perempuan. Justru dengan memberikan informasi yang beragam, baik domestik maupun publik perempuan akan semakin tahu posisinya dan bisa mengambil keputusan yang terkait dengan dirinya secara mandiri.

### **Pemberdayaan Perempuan melalui program siaran radio**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah seharusnya bisa dimanfaatkan untuk lebih memberdayakan perempuan (United Nation, 2005). Pemberdayaan pada dasarnya adalah sebuah transisi dari posisi dari ditegakkan ketidakberdayaan ke salah satu kekuatan. Mempromosikan kekuatan yang melekat pada perempuan dan citra diri yang positif. Hal ini memungkinkan perempuan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembangunan sosial melalui proses kreatif dan penuh arti. Melalui media massa seperti radio, perempuan bias berperan lebih dari hanya sebagai pendengar dan penikmat. Di Brasil misalnya sekelompok perempuan mengembangkan jaringan radio perempuan untuk mempromosikan isu-isu kesetaraan gender, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Gerakan ini cukup berhasil menjalankan fungsinya terutama untuk pendengar perempuan dari kelas menengah ke bawah (United Nation, 2005). Masyarakat kelas bawah juga memiliki hak untuk mendapatkan akses terhadap informasi sehingga proses pemberdayaan memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri dan martabat.

Paparan informasi yang tepat bisa membantu pendengar untuk meningkatkan suara dan melawan ketidakadilan, eksploitasi, pelecehan dan kekerasan. Menikmati peran yang kuat dalam masyarakat membuat seorang wanita diberdayakan. Pemberdayaan secara harfiah berarti membuat seseorang kuat,

memfasilitasi lemah untuk mencapai kekuatan, meningkatkan harga diri, membantu seseorang untuk bersikap tegas / percaya diri, memungkinkan seseorang untuk menghadapi ketidakadilan dan penindasan dan untuk mendukung seseorang untuk memperjuangkan hak-haknya.

Pemberdayaan perempuan sebenarnya berarti memperkuat mereka untuk menghadapi keluarga, masyarakat, kasta, agama dan kekuatan tradisional kaum patriarkal dan bisa bekerja dalam masyarakat. Konfrontasi ini menjamin partisipasi penuh mereka dalam setiap aspek sosial dan pengembangan nasional. Pemberdayaan adalah sebuah proses di mana perempuan, secara individual dan kolektif, menjadi sadar betapa hubungan kekuasaan beroperasi di mereka hidup.

Dengan kesadaran ini mereka mendapatkan kepercayaan diri dan kekuatan untuk menantang ketidaksetaraan gender di rumah tangga, masyarakat, nasional, regional, dan internasional. Pemberdayaan merujuk untuk berbagai kegiatan dari individu menyatakan diri untuk kolektif perlawanan, protes dan mobilisasi yang menantang kekuasaan dasar hubungan. Untuk individu dan kelompok mana kelas, kasta, suku dan jenis kelamin menentukan akses mereka ke sumber daya dan kekuasaan, mereka pemberdayaan dimulai ketika mereka tidak hanya mengakui kekuatan sistemik yang menindas mereka, tapi bertindak untuk mengubah hubungan kekuasaan yang berlaku. Pemberdayaan, oleh karena itu, adalah proses yang ditujukan untuk mengubah sifat dan arah pasukan sistemik, yang meminggirkan perempuan dan lainnya bagian yang kurang beruntung dalam konteks tertentu.

Secara umum program-program baik di radio MAS FM maupun di Kosmonita FM memang sudah memberikan banyak informasi dan pengetahuan kepada perempuan sehingga perempuan bisa lebih berdaya tapi sebenarnya radio bisa melakukan peran lebih besar. Mengingat kekuatan media terhadap audiensnya yang besar (Biagi, 2010) seharusnya radio bisa mendidik perempuan sesuai dengan kebutuhannya, bukan sekedar hiburan dan info ringan. Perempuan juga perlu didik sehingga dia

juga *aware* terhadap isu-isu sekitar yang pastinya nanti akan berpengaruh pada perempuan.

Untuk mencapai pemberdayaan perempuan adalah hal yang tidak mudah, karena pada umumnya di Indonesia terdapat bentuk keluarga, masyarakat dan pengkondisian yang tidak memberdayakan mentalitas perempuan. Untuk itu diperlukan perhatian khusus untuk kebutuhan pemberdayaan perempuan. Pola relasi antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang merupakan akar masalah segala tindakan kekerasan atau ketidaksetaraan gender.

Menurut teori equilibrium (Sasongko, 2009) pola relasi antara laki-laki dan perempuan ditekankan pada kompromi, keharmonisan, kemitraan bukan hitung-hitungan matematis sehingga sehingga perlu terus digalakkan sosialisasi tentang pola hubungan ini. Laki-laki dan perempuan bukan lagi untuk dibandingkan atau dipertentangkan mulai dari lingkungan kecil, keluarga. Sebagai radio yang bersegmentasi keluarga dan perempuan, radio MAS FM dan Kosmonita bisa memasukkan muatan-muatan tentang pola relasi laki-laki dan perempuan bukan semata-mata hanya berfokus pada kebutuhan perempuan saja. Beberapa metode populer pemberdayaan perempuan diantaranya meliputi pendidikan, program pelatihan kewirausahaan, pembentukan kelompok yang saling *support* untuk membantu diri sendiri bangkit dari masalah, Aksi Sosial (gerakan feminis), undang-undang, komunikasi massa, propaganda, dll.

Pemerintah bukan satu-satunya pihak yang bertugas dalam pemberdayaan perempuan. Media massa dengan kemampuannya untuk menjangkau khalayak yang luas, mempengaruhi khalayaknya, menggerakkan masyarakat dan mengarahkan opini publik (Littlejohn, 2009) bisa melakukan peran yang sangat besar untuk pembangunan masyarakat. Kekuatan inilah yang harusnya disadari oleh media massa termasuk radio sehingga bisa melakukan peran lebih bagi khalayaknya. Radio MAS FM dan Kosmonita memiliki peluang yang cukup besar dalam usaha pemberdayaan perempuan karena kedua radio memiliki khalayak yang khusus yaitu perempuan



baik sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karir dan target usia produktif sehingga sangat memungkinkan untuk mendukung perubahan.

Meskipun sebagian besar motivasi pendengar mendengarkan radio adalah untuk mendapatkan hiburan seperti lagu misalnya tapi sebagai media massa radio juga bisa melakukan fungsi *to inform* dan *to educate* (Littlejohn, 2009). Media massa memang merupakan industry yang berorientasi pada keuntungan (Biagi, 2010) sehingga keinginan khalayak selalu menjadi prioritas tapi fungsi mendidik dan tanggung jawab moral sudah seharusnya tidak diabaikan. Pemberdayaan perempuan melalui siaran radio yang berperspektif gender merupakan usaha yang tidak mudah tapi harus terus diupayakan agar pemahaman yang benar tentang gender dan kesetaraan gender bisa tercapai.

### Simpulan

Radio MAS FM dan Radio Kosmonita Malang merupakan radio yang bersegmentasi perempuan. Kedua radio tersebut memiliki beragam program siaran yang diperuntukkan bagi perempuan. Namun konten program untuk perempuan di kedua radio ini masih berfokus pada kebutuhan perempuan di sektor domestik sedangkan sektor publik masih belum banyak tersentuh. Radio MAS FM sangat sedikit mengangkat isu-isu perempuan yang bersentuhan dengan politik atau hak-hak perempuan. Pada Radio Kosmonita sudah menyajikan informasi tentang hak-hak perempuan meskipun tidak mendalam. Kedua Radio ini memiliki potensi yang besar untuk bisa membuat perubahan dan mendidik pendengarnya apabila konten dan kualitas program siarannya juga semakin baik sehingga media bisa memiliki peran lebih untuk memberdayakan perempuan.

Radio bisa menggunakan kekuatan besarnya untuk lebih berperan dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui konten siaran yang lebih berperspektif gender dan KPID bisa membantu radio-radio lokal terutama radio yang peduli dengan pemberdayaan perempuan untuk melatih produser dan penyiar program terkait pengarusutamaan gender dalam program siarannya.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Hamid. 2007. *Representasi Perempuan dalam Pers.* Jurnal Komunikasi Massa. Vol. 1, No. 1, Juli 2007. Hal. 8-17
- Biagi, S 2010. *Media/Impact: An Introduction to Mass Media.* Jakarta: Salemba Humanika
- Effendy, Onong Uchajana 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haryati. 2012. *Konstruktivisme Bias Gender dalam Media Massa.* Jurnal Observasi. Vol. 10, No. 1, 2012. Hal. 29-40
- Littlejohn, S 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication.* Jakarta: Salemba Humanika
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* (Edisi terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press
- Mondry 2008. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik,* Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurudin 2007. *Pengantar Komunikasi Massa,* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sasongko, Sri Sundari 2007, *Konsep dan Teori Gender,* Jakarta: BKKBN Pusat
- Supratman, Lucy Pujasari. 2012. *Representasi Citra Perempuan di Media.* Jurnal Observasi. Vol. 10, No. 1, 2012. Hal. 29-40
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS Press
- United Nation, 2005. *Gender equality and empowerment of women through ICT.* New York: Department of Public Information United Nations